

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan dapat memudahkan manusia dalam mengembangkan minat, bakat, dan kepribadiannya, serta memudahkan manusia dalam memahami beragam pengetahuan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia ini. Oleh karena itu, pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia.

Kurikulum merupakan alat yang penting bagi pendidikan karena pendidikan dan kurikulum mempunyai keterkaitan. Pada pengelolaan proses pendidikan, ada unsur yang memegang peranan strategis yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan program pembelajaran untuk mencapai tujuan organisasi pada suatu lembaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur penting dan esensial bagi lembaga pendidikan, Rachman dkk (2021). Menurut Sumarsih (2022) menyatakan bahwa Kurikulum memegang peranan penting sebagai sarana pembelajaran yang memuat perencanaan kegiatan pembelajaran berupa proses perolehan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan pembelajaran.

Di Indonesia, telah banyak terjadi perubahan pada Kurikulum sejak tahun 1947 hingga akhir tahun 2022. Perubahannya adalah tahun 1974, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan 2013. Perubahan dan perkembangan kurikulum diyakini akan menentukan masa depan peserta didik suatu negara. Perubahan kurikulum dilakukan secara sistematis sebagai respon terhadap perkembangan zaman dan teknologi. Seperti diketahui, tahun 2020 membawa banyak perubahan dalam dunia pendidikan akibat dampak pandemi COVID-19, Faiz & Kurniawaty (2020). Dengan hadirnya Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Negara Republik Indonesia, lahirlah gagasan perubahan kurikulum, yaitu kurikulum merdeka.

Pengenalan kurikulum merdeka di Indonesia merupakan upaya untuk membantu mengatasi krisis pembelajaran yang muncul akibat pandemi COVID-19. Namun penerapan kurikulum merdeka tidak dilakukan secara serentak dan berskala besar, Nugraha (2022). Pembelajaran pada kurikulum merdeka ini disebut pembelajaran dalam paradigma baru. Paradigma pembelajaran baru didasarkan pada prinsip bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dibedakan sehingga setiap pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan.

Kurikulum merdeka dapat diartikan sebagai pemulihan dari kurikulum 2013. Selama pandemi, siswa belajar secara daring sehingga sistem pembelajaran menjadi kurang efisien. Kurikulum Merdeka sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Nomor 256 Tahun 2022 tentang Perubahan dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Rekreasi, SD/MI/Kurikulum lainnya, yaitu proyek untuk meningkatkan pembelajaran in-kurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan keterampilan yang harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan dimanfaatkan oleh seluruh siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intra sekolah, ekstrakurikuler dan intrakurikuler, Rahayuningsih (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memfokuskan pada pengembangan karakter dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari yang ditanamkan pada individu siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran di sekolah dan luar sekolah, proyek peningkatan visibilitas siswa Pancasila, dan budaya dalam Rahayuningsih (2022). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada tiga kunci keberagaman global. Ini adalah komitmen terhadap pengetahuan dan rasa hormat budaya, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, dan pengalaman keberagaman.

Demikian dengan pendapat Irawati (2022) menyatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kajian interdisipliner untuk mengamati dan memikirkan solusi permasalahan lingkungan hidup. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek pada program kurikuler berbasis kelas. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam suasana informal dan melaksanakan struktur pembelajaran yang fleksibel dan kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif. Bisa juga langsung diintegrasikan ke dalam lingkungan untuk meningkatkan berbagai kompetensi profil Pelajar Pancasila.

Shofia Rohmah (2023) mengatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam dimensi yang menjadi sentral dalam pengembangan kepribadian peserta didik yang mencakup berbagai aspek penting saling berkaitan. Berikut enam dimensi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yakni: (1) Dimensi pertama adalah dimensi keimanan, yaitu keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak yang mulia. Tujuannya adalah untuk memperkuat spiritualitas siswa dan mengembangkan sikap moral yang tinggi. (2) Aspek keberagaman global. Kami menekankan pentingnya sikap inklusif, menghormati keberagaman, dan kemampuan beradaptasi dengan kondisi global. (3) Aspek gotong royong. Ini menekankan nilai kerja sama, solidaritas dan perhatian terhadap orang lain dalam masyarakat. (4) Dimensi kemandirian mengembangkan kemampuan siswa menjadi individu yang mampu secara mandiri menghadapi berbagai situasi dan tantangan kehidupan, mengelola perawatan diri secara bertanggung jawab, dan mengambil keputusan secara bijaksana. (5) Aspek berpikir kritis. Hal ini mencakup kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi secara objektif, dan mengembangkan keterampilan evaluasi dan pemecahan masalah. (6) Sisi kreatif. Mendorong siswa untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan kemampuan berinovasi dalam berbagai aspek kehidupan.

SDN Raci 01 merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dan menggunakan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan pengembangan nilai-nilai karakter. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru Tim Pengembang P5 SDN Raci 01 pada tanggal 4 November 2023, sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023. SDN Raci 01 merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati.

Berdasarkan hasil observasi, Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Raci 01 dapat dikatakan sudah baik tetapi belum maksimal. Hal ini disebabkan karena ada 2 faktor yaitu baik dari guru maupun dari siswa. Guru mempunyai peran penting terhadap keberhasilan terlaksananya P5 di sekolah yaitu menjadi faktor utama sebagai penuntun berjalannya program pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dilaksanakan di SDN Raci 01, seperti yang di kemukakan oleh Juliati (2022) bahwa Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat namun mulia. Meskipun guru diberi tanggung jawab untuk membentuk masa depan negara, namun banyak persiapan administratif yang harus dilakukan guru guna mewujudkan konsep luhur dukungan yang harus diberikan guru kepada siswanya berdasarkan aturan.

Faktor berikutnya yaitu dari siswa, dalam hal ini siswa juga mempunyai peran penting dalam proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang di laksanakan di SDN Raci 01. Proses pelaksanaan P5 siswa berperan sebagai penunjang dan yang menjalankan program berlangsungnya P5. Selain siswa berperan penting dalam proses pelaksanaan P5 yaitu faktor dari dalam diri siswa yang masih memiliki sikap apatis terhadap pembelajaran, ketidakaktifan siswa dalam melakukan kegiatan, dan rendahnya persiapan siswa merupakan aspek dari kurangnya pengetahuan tentang struktur kurikulum merdeka dan pemahaman siswa terhadap P5. Padahal dalam pelaksanaan penguatan P5 memuat nilai-nilai karakter yang dapat membentuk karakter dalam diri siswa untuk kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Kasmantoro, H., Riswari, L. A.,

& Khamdun, K. (2022) bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang wajib diajarkan dan dibina oleh setiap orang sejak dini, termasuk siswa sekolah dasar karena mereka harus mengembangkan dan menumbuhkan akhlaknya sendiri, yang menjadi landasan hidup bermasyarakat dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa atau ciptaannya.

Tema yang digunakan dalam penelitian ini pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SDN Raci 01 adalah “kearifan lokal”. Kearifan lokal merupakan cara hidup dan pengetahuan yang diamalkan masyarakat setempat untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Mengangkat tema kearifan lokal. Pada tema kearifan lokal ini nantinya akan menunjukkan keunikan atau ciri khas yang dimiliki oleh SDN Raci 01 daripada sekolah lainnya. Karena, dalam tema kearifan lokal ini SDN Raci mengangkat suatu program gelar karya ketoprak cilik Jimat Sakti Budhaya yang dimana program gelar karya ini belum pernah dilaksanakan oleh sekolah lain. SDN Raci 01 juga memiliki tim karawitan yang dimainkan oleh siswa SDN Raci 01 itu sendiri. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal terutama pada program gelar karya Ketoprak Cilik Jimat Sakti Budhaya yang didalamnya mengandung nilai – nilai karakter guna meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di SDN Raci 01.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, program pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Raci 01 sudah berjalan dengan baik. Sekolah sudah memfasilitasi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan program P5 ini. Namun, masih ada beberapa kendala yang menjadikan terhambatnya pelaksanaan P5 di SDN Raci 01. Antara lain: masih ada beberapa guru yang kurang memahami tentang Proyek P5, kurangnya motivasi siswa, dan kurangnya dukungan dari beberapa orang tua siswa. Begitupun wawancara dengan guru Tim Pengembang Kurikulum Merdeka mengatakan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah berjalan dengan baik dan lancar. Sebagai Guru kelas juga di tuntut untuk faham tentang P5 agar dapat memberikan pemahaman kepada peserta

didiknya sebelum menyampaikan program P5 yang akan di laksanakan. Guru kelas juga mencari referensi dari berbagai sumber supaya mempermudah Guru kelas dalam menyusun program P5 yaitu dengan menentukan waktu pelaksanaan, dan hasil yang akan di capai setelah program P5 di laksanakan.

Wawancara dengan siswa juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang P5 yang sudah mereka laksanakan. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih belum memahami tentang P5, tetapi juga banyak siswa yang senang serta merta dalam mengikuti pelaksanaan P5. Berjalanya pelaksanaan program P5 ternyata mampu mengubah pandangan siswa mengenai P5 yaitu siswa semakin semangat, berkarakter dan kreatif.

Melalui hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Raci 01 dapat dikatakan sudah berjalan dengan cukup baik. Meskipun program – program yang di laksanakan belum maksimal, akan tetapi pelaksanaan P5 di SDN Raci 01 sudah sesuai dengan arahan maupun kebijakan dari pemerintah. Pada dasarnya pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di setiap sekolah pasti berbeda – beda. Karena kemampuan, media, sarana dan prasarana yang di miliki setiap sekolah juga berbeda, yang terpenting adalah setiap sekolah memiliki target dan hasil yang harus di capai dari pelaksanaan P5 itu sendiri.

Begitupun dalam penelitian Satria, dkk (2022) Hadirnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk memperkuat karakter profil pelajar Pancasila setiap siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) lahir ketika para praktisi dan pendidik menyadari bahwa proses pendidikan perlu dikaitkan erat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh filosofi Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya mempelajari sesuatu di luar kelas agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga mengalaminya.

Penelitian Aditia dkk (2021) juga menyatakan bahwa dengan melaksanakan kegiatan P5, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri

terhadap pekerjaannya, mengembangkan potensi pribadinya dan menunjukkan minatnya terhadap suatu mata pelajaran tertentu. Kegiatan P5 merupakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dimana siswa dapat meningkatkan minat dan mengembangkan keterampilan agar lebih aktif dengan mendiskusikan proyek yang disajikan bersama teman-temannya. Tujuan dari P5 adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat proyek yang disesuaikan dengan profil siswa Pancasila, yang merupakan bagian dari Kebijakan Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemudian dari Kartini & dewi (2021) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa Pancasila menekankan pentingnya persatuan, keberagaman, dan keadilan sosial. Praktik multikulturalisme di Indonesia erat kaitannya dengan nilai-nilai Pancasila. Generasi muda berperan penting dalam menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut dan menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN RACI 01 " Dengan kegiatan tersebut peneliti berharap penerapan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terutama dalam konteks kearifan lokal dapat membentuk dan memperkuat nilai - nilai karakter pada siswa SDN Raci 01. Pelaksanaan program proyek penguatan profil siswa Pancasila (P5) di SDN Raci 01 sesuai dengan arahan pemerintah untuk memastikan siswa mempunyai sikap yang sesuai terhadap profil siswa Pancasila.

Seperti yang dikatakan dalam buku panduan P5 oleh Anindito Aditomo (2022), bahwasannya Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila, sebagai sarana pencapaian Profil Pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada pelajar untuk merasakan ilmu pengetahuan sebagai proses pematangan kepribadiannya sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dari pernyataan tersebut dengan pelaksanaan P5

dalam gelar karya Ketoprak cilik Jimat Sakti Budhaya merupakan salah satu program yang berkolaborasi dengan lingkungan sekitar sekolah dan juga terdapat sikap karakter yang sesuai dengan buku panduan pemerintah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berbasis kearifan lokal dalam implementasi Kurikulum Merdeka bagi siswa kelas 5 di SDN Raci 01 tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana sikap yang terkandung dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berbasis kearifan lokal dalam implementasi Kurikulum Merdeka bagi siswa kelas 5 di SDN Raci 01?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terutama dalam proyek yang berbasis kearifan lokal pada siswa kelas 5 di SDN Raci 01 tahun ajaran 2023/2024.
2. Menganalisis sikap yang terkandung pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terutama dalam proyek yang berbasis kearifan lokal pada siswa kelas 5 di SDN Raci 01.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang diuraikan di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik manfaat teoritis ataupun manfaat praktis

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara umum hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu :

- a) Memilik manfaat serta berguna dalam memperbanyak wawasan ide-ide dan menginspirasi

- b) Memberi sumbangan ilmiah dalam bentuk ilmu pengetahuan tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di SDN Raci 01.
- c) Sebagai referensi, serta sarana, dan kajian lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam meningkatkan serta mengembangkan upaya pembentukan karakter budaya pada siswa di sekolah agar siswa memiliki karakter yang baik dan berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini mampu mewujudkan serta mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter budaya secara langsung sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang sikap, karakter budaya, serta nilai-nilai karakter budaya khususnya rasa cinta tanah air dan pelestarian budaya.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah upaya mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis proyek. Profil Pelajar Pancasila merupakan profil yang ideal untuk dikembangkan dan diterapkan oleh pelajar Indonesia dengan bantuan seluruh pemangku kepentingan, dengan menggunakan enam kompetensi sebagai elemen kuncinya. Karena keenam kompetensi tersebut saling berhubungan dan

saling memperkuat, maka keenam dimensi tersebut harus dikembangkan secara bersamaan untuk mencapai profil peserta didik Pancasila yang utuh. Keenam aspek tersebut adalah keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Akhlak mulia, Berbhinekaan global, Gotong royong, Mandiri, Berpikir kritis, dan Kreatif.

1.5.2 Kearifan Lokal

Dalam masyarakat Indonesia yang majemuk, kearifan lokal sangatlah beragam. Setiap suku mempunyai kearifan lokalnya masing-masing. Kearifan lokal inilah yang dijadikan nilai-nilai dalam masyarakat Indonesia dan menjadi sumber dan pedoman dalam bertindak. Setiap suku mempunyai kearifan lokal sebagai nilai-nilai yang berbeda-beda, dan kearifan lokal tersebut pada hakikatnya mengarahkan masyarakat Indonesia untuk berbuat baik. Hal ini dikarenakan adanya hubungan mendasar antara kearifan lokal sebagai sistem nilai dalam masyarakat dengan nilai-nilai Pancasila. Pancasila dapat dikatakan sebagai kerangka yang mewujudkan seluruh kearifan lokal masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila menjadi landasan pelestarian berbagai kearifan lokal.

1.5.3 Implementasi Kurikulum Merdeka

Konsep strategi belajar mandiri adalah guru sebagai pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan merangsang semangat belajar siswa tanpa merasa terbebani dengan materi yang disampaikan guru. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus memiliki kemampuan mengolah materi dalam lingkungan yang nyaman dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar. Dalam proses penerapan kurikulum merdeka sebagai salah satu pilihan satuan pendidikan ini dalam melaksanakan proses pembelajaran, dilakukan proses pendataan untuk menentukan satuan pendidikan mana yang bersedia menerapkan kurikulum Merdeka. Selanjutnya pedoman

kurikulum nasional akan ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2024, berdasarkan evaluasi kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Hasil evaluasi ini nantinya akan menjadi acuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam merumuskan kebijakan lebih lanjut pasca pemulihan krisis pembelajaran.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah yaitu SDN Raci 01 salah satu Sekolah Dasar yang ada di Desa Raci, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus terhadap penguatan sikap serta nilai – nilai karakter dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kelas 5 di SDN Raci 01 . Penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kualitatif dengan data yang akan digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan asasmen rubrik penilaian.